

ANALISIS PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PERJALANAN DINAS PADA DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN PONOROGO

Mukhamad Rizal Fahmi ^{a,1}, Alfira Tiara Karisma ^{b,2}, Aldalita Ajeng Rahmadani ^{c,3}

^aUniversitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10 Ronowijayan, Ponorogo and 63471, Ponorogo .

¹ rizaldelio@gmail.com*; ² m.alvianazhar@gmail.com; ³ aldalitaajengrhmdn@gmail.com.

* Ranti Kurniasih S.Si., M.Pd: ranti.kurniasih@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Dinsos P3A

Pencatatan

Laporan Keuangan Perjalanan

Dinas

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Ponorogo dengan tujuan untuk menganalisis pencatatan laporan keuangan perjalanan dinas yang dilakukan. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang telah didapat, data yang digunakan adalah laporan keuangan perjalanan dinas tahun 2020-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pencatatan laporan keuangan perjalanan dinas dengan pencatatan laporan keuangan dalam akuntansi. Perbedaan tersebut terlihat signifikan jika dilihat dari akun-akun yang ada dalam laporan tersebut. Dalam pencatatan laporan keuangan perjalanan Dinas Sosial, tidak semuanya mengikuti dengan format laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009). Jika dalam PSAK 1 terdapat akun seperti debit dan kredit. Dalam contoh P2K2 yang tersebut hanya terdapat : Nomor, Nama, SPM, Tanggal, Nama Kegiatan, Tempat kegiatan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Introduction (bold, 12 pt)

Pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan komponen yang penting dalam menjalankan suatu organisasi. Melalui pencatatan dan pelaporan, akan tergambar jelas aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi. Pemerintahan sebagai organisasi public juga memiliki kewajiban untuk melaporkan aktivitas yang terjadi di pemerintahan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan menggambarkan bagaimana pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakatnya melalui pembangunan sarana dan prasarana yang akan dinikmati oleh masyarakat secara nyata. Masyarakat dalam hal ini dituntut ikut ambil bagian untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Untuk mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan

daerah sebagai penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip.

B. Literature Review (bold, 12 pt)

Akuntansi Berbasis Akrua

Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan recording sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat.

“Transaksi dihitung ketika pesanan dibuat, item tersebut disampaikan, atau layanan terjadi, terlepas dari ketika uang bagi mereka piutang sebenarnya diterima atau dibayar” (Tudor dan Mutiu 2006:2). Dengan kata lain, pendapatan dihitung ketika penjualan terjadi, dan beban dihitung kapan menerima barang atau jasa. Sedangkan “Akuntansi akrual adalah basis akuntansi di mana pendapatan dicatat pada saat diperoleh dan pengeluaran dicatat pada saat manfaatnya dikonsumsi” (Shaw dalam Ofoegbu and Grace : 2014:104)

Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi didalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna.

Akuntansi terdiri atas 4 hal penting sebagai berikut.

1. Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan.
3. Output (keluar) akuntansi adalah informais keuangan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca),
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia pada saat ini berlaku 3 (set) standar akuntansi untuk akuntansi keuangan:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas berakuntabilitas public secara signifikan.
2. Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP).
3. Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi syariah.

SAK umum dan SAK ETAP diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sedangkan Standak Akuntansi Syariah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah. Kedua dewan tersebut berada dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bertujuan untuk menghitung dan melaporkan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan suatu entitas: pemegang saham, calon pemegang saham, kreditor, calon kreditor, badan pemerintah, manajemen, dan lain-lain. Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan pada umumnya disusun dan dilaporkan berupa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca;
2. Laporan laba rugi komprehensif;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas;
5. Catatan atas laporan keuangan;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Laporan keuangan suatu entitas bertujuan utama untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Ketiga jenis informasi utama tersebut dilaporkan masing-masing pada tiga jenis laporan yaitu: neraca melaporkan posisi keuangan, laporan laba rugi melaporkan kinerja, dan laporan perubahan posisi keuangan untuk melaporkan sumber, penggunaan, dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan untuk :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Menunjukkan yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.

C. Method (bold, 12 pt)

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada kegiatan ini yaitu menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, 2020). Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengalami hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020).

Dalam kegiatan penelitian ini data yang digunakan adalah:

1. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan ketua bidang maupun karyawan di bagian peloporan keuangan.
2. Data sekunder diperoleh berupa data mengenai sejarah, struktur organisasi, dan laporan keuangan yang berupa Laporan Keuangan Perjalanan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kabupaten Ponorogo Tahun 2020-2021.

Metodologi Analisis Data

a. Keabsahan Data

Agar dapat diperoleh dalam penelitian ini valid dan kredibel, maka diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data ini dilakukan menggunakan uji kredibilitas yang menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2014:273).

b. Teknik Analisis Data Teknik

Teknik Analisis Data Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah teknik analisis data Huberman dan Miles dalam Sugiyono (2014:91), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:404). seperti yang dibawah ini:

1. Reduksi Data Maksudnya ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (Data Display) Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.
3. Penarikan Kesimpulan/Verification Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

D. Results and Discussion (bold, 12 pt)

Gambaran Umum Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi didalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas, informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan.

Laporan Keuangan Perjalanan Dinas

Akuntansi keuangan adalah bertujuan untuk menghitung dan melaporkan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan suatu entitas: pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, calon kreditur, badan pemerintah, manajemen, dan lain-lain. Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan suatu entitas bertujuan utama untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Ketiga jenis informasi utama tersebut dilaporkan masing-masing pada tiga jenis laporan yaitu: neraca melaporkan posisi keuangan, laporan laba rugi melaporkan kinerja, dan laporan perubahan posisi keuangan untuk melaporkan sumber, penggunaan, dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan. Diantaranya yang merupakan inti laporan sebenarnya adalah neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan laporan perubahan posisi keuangan lazimnya baru disusun setelah neraca dan laporan laba rugi rampung disusun. Maka unsur laporan keuangan yang harus dipahami dengan benar adalah lima unsur pokok, yaitu tiga unsur neraca dan dua unsur laporan laba rugi.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan untuk :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.

Pada saat kegiatan di Dinas Sosial, kami mahasiswa diberikan tugas yaitu merekap data perjalanan dinas selama periode tahun 2021. Dalam melakukan pencatatan, kami diberikan beberapa data perjalanan dinas diantaranya :

- a. Distribusi Kis
- b. Fasilitas Pendidikan atau Fasilitas Kesehatan (Fasdik atau Faskes)
- c. Monitoring dan evaluasi
- d. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Setiap melakukan kegiatan tersebut dilampiri dengan surat perintah tugas. Surat Perintah Tugas (SPT) adalah naskah dinas dari atasan yang ditujukan kepada bawahan yang berisi perintah untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya. SPT digunakan untuk kegiatan yang membebani anggaran APBD.

Dengan adanya SPT, para karyawan segera melakukan kegiatan yang sudah ditentukan oleh kepala Dinas Sosial dan P3A. Namun, untuk kegiatan Fasdik atau Faskes dan P2K2 lebih ditujukan ke para pendamping yang sudah ditentukan, karena agar lebih bisa menjangkau masyarakat dan waktu kegiatan yang fleksibel. Setelah kegiatan dilakukan, para pendamping diharuskan untuk membuat laporan terkait kegiatan dan tempat yang dituju.

Dalam pencatatan laporan keuangan perjalanan Dinas Sosial, tidak semuanya mengikuti dengan format laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009). Jika dalam PSAK 1 terdapat akun seperti debit dan kredit, tidak sama halnya dengan contoh diatas. Dalam contoh P2K2 tersebut hanya terdapat : Nomor, Nama, SPM, Tanggal, Nama Kegiatan, Tempat kegiatan.

1. Dalam Bidang Pengembangan, Perlindungan, dan Jaminan Sosial terdapat kegiatan terdapat juga kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini adalah kegiatan wajib materi edukatif, terkait dari pengetahuan kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, sampai pengasuhan anak dan pendidikan. Seluruh materi tersebut digunakan untuk mengelola bantuan sosial yang diterimanya dan siap berdaya siap mandiri.
2. Kegiatan lainnya yaitu Distribusi KIS. Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu yang menunjukkan identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kartu KIS tahap awal diberikan karena pengganti BPJS Kesehatan. Kartu ini sebagai program fasilitas kesehatan dari negara yang anggotanya diambil dari masyarakat yang tidak mampu dan pemberian kartunya ditetapkan oleh pemerintah serta pembayaran iurannya ditanggung oleh pemerintah. Sedangkan program BPJS merupakan program yang anggotanya harus mendaftar dan membayar iuran. Pendistribusian ini bertujuan untuk memastikan apakah KIS tersebut sudah sampai atau belum ke peserta eks-Jamkesmas sesuai dengan data masterfile peserta yang didaftarkan Kementerian Kesehatan.

3. Berbagai program yang telah dan akan dilaksanakan memerlukan peningkatan kinerja pimpinan dan staf organisasi baik dalam sistem perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur atau akuntabel hasilnya, serta keberhasilan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.
4. Verifikasi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan merupakan salah satu tugas pendamping Program Keluarga Harapan. Verifikasi ini dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh pendamping. Saat melakukan verifikasi, pendamping menemui langsung siswa di sekolah, dengan mengamati berbagai hal. Pendamping juga memeriksa langsung absensi dan diskusi tentang komitmen atau semangat siswa bersekolah.

E. Conclusion

Dari data yang kami peroleh dari Dinas Sosial dan P3A dapat disimpulkan bahwa sudah melakukan kegiatan yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah Ponorogo. Banyak kegiatan terutama di bidang Pengembangan, Perlindungan, dan Jaminan Sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu Distribusi Kis, Fasilitas Pendidikan atau Fasilitas Kesehatan (Fasdik atau Faskes), Monitoring dan evaluasi, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dalam pencatatan laporan keuangan perjalanan Dinas Sosial, tidak semuanya mengikuti dengan format laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009). Jika dalam PSAK 1 terdapat akun seperti debit dan kredit, tidak sama halnya dengan contoh diatas. Dalam contoh P2K2 tersebut hanya terdapat : Nomor, Nama, SPM, Tanggal, Nama Kegiatan, Tempat kegiatan.

F. References

Hans Kartikahadi. Rosita Uli Sinaga. Merliyana Syamsul. Sylvia Veronica Siregar. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Salemba Empat. Jakarta Selatan

Dwi Martani. Sylvia Veronica NPS. Ratna Wardhani. Aria Farahmita. Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta Selatan

Wawancara langsung dengan karyawan di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

<http://eprints.umpo.ac.id/5520/3/BAB%202.pdf>

http://repository.upi.edu/5670/6/S_AD_P_0806865_Chapter3.pdf

Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah:
Optimalisasi Potensi Sumber Daya Ekonomi Menuju Kesejahteraan
Daerah

ISBN: XXXX-XXXX-
XXX
pp. 001 – 010

<https://text-id.123dok.com/document/lzgx22nqo-tujuan-akuntansi-sektor-publik.html>